



PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN AUD DI MASA PANDEMI COVID-19

Rachmatun Habibah Bintari¹, Nurul Khotimah¹

¹*Universitas Negeri Surabaya*

rachmatun.17010684012@mhs.unesa.ac.id , nurulkhotimah@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini didasari oleh transisi dari pembelajaran secara tatap muka menjadi pembelajaran daring yang akan mempengaruhi pembentukan karakter disiplin pada anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji, mengetahui dan mendeskripsikan tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap pembentukan karakter disiplin anak di masa pandemi COVID-19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sasaran dalam penelitian ini adalah guru TK Darma wanita se kecamatan sidoarjo dengan mengambil 86 sampel. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik kuesioner yang dilakukan menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas dan analisa statistik regresi linier sederhana. Semua butir pertanyaan dinyatakan valid dengan nilai r sebesar (0,973). Pengaruh pembelajaran daring terhadap pembentukan karakter kedisiplinan anak usia dini, ditunjukkan dengan nilai korelasi (R) sebesar 0,779. Koefisien determinasi atau R -squared yang diperoleh adalah 60,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring oleh guru memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter disiplin pada anak usia dini yakni mencapai 60,6%. Hal ini juga terlihat dari hasil perhitungan regresi linier sederhana yang memberikan nilai t_{hitung} sebesar 11,376 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring (X) berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin anak (Y)

Kata Kunci : *pembelajaran daring, karakter disiplin*

ABSTRACT

This research is based on the transition from face-to-face learning to online learning which will affect the formation of disciplined character in early childhood. The purpose of this study is to examine, know and describe the influence of online learning on the formation of children's disciplined character during the COVID-19 pandemic. This research is a descriptive research with a quantitative approach. The target in this study was Darma Wanita Kindergarten teachers in Sidoarjo sub-district by taking 86 samples. The data were collected using a questionnaire technique which was carried out using a questionnaire. The data analysis techniques used were validity tests, reliability tests and simple linear regression statistical analysis. All questions were declared valid with an r value of (0.973). The effect of online learning on the formation of early childhood discipline character is indicated by the correlation value (R) of 0.779. The coefficient of determination or R -squared obtained is 60.6%. These results indicate that online learning by teachers has a major influence on the formation of disciplined character in early childhood, reaching 60.6%. This can also be seen from the results of a simple linear regression calculation which gives a t count of 11,376 with a significance value of $0.000 < 0.05$, so it can be concluded that online learning (X) has an effect on the formation of children's discipline character (Y).

Keywords: *learning online, character discipline*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter pada anak perlu di kembangkan terlebih pada anak usia dini karena sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya dan juga

mengantarkan anak matang dalam mengolah emosinya. Pendidikan karakter pada anak usia dini akan membuat anak menjadi individu yang memiliki hati, pikiran dan perilaku yang baik. Pendidikan karakter ini dapat

dikembangkan di lingkungan sekolah pada saat proses pembelajaran, namun pada saat ini proses pembelajaran di sekolah mengalami perubahan karena munculnya *Corona Virus Disease* (COVID-19) virus ini sangat meresahkan semua kalangan masyarakat, dengan kemunculan virus ini merubah seluruh tatanan kehidupan, mulai dari ekonomi, sosial, budaya, dan tentunya pendidikan. Maka dari itu pemerintah berupaya merancang kebijakan di berbagai bidang agar kehidupan di Indonesia tetap berjalan dengan semestinya (Suharyanto, 2020).

Dalam dunia pendidikan adanya virus ini menciptakan perubahan yang sangat besar, perubahan ini menyesuaikan dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah tentang *Work From Home* yang berarti bekerja, belajar, beribadah dari rumah dengan adanya kebijakan tersebut mempengaruhi sistem pembelajaran pada sekolah. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 dalam SISDIKNAS, pembelajaran ini ialah proses hubungan guru, siswa dan sumber belajar di lingkungan belajar. Sedangkan Hamalik pada Fakhurrizi (2018) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang didasarkan pada faktor manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang kelas, peralatan audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Menteri pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan kebijakan tentang pembelajaran pada masa pandemi ini, yaitu menggunakan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) guna menekan angka penyebaran virus ini pada sektor pendidikan. Guru dan anak dipaksa melakukan pembelajaran secara daring, hal ini sangat tidak mudah untuk

dilakukan baik dari guru maupun anak karena pembelajaran daring sangat tidak selaras hampir 80% dari pembelajaran tatap muka (*face to face*).

Pembelajaran daring adalah suatu upaya untuk mengatasi masalah Pendidikan dalam terselenggaranya pembelajaran. Pengertian pembelajaran Daring merupakan gaya belajar yang memakai contoh interaktif berbasis Internet dan Learning Manajemen System (LMS) seperti menggunakan Zoom, Google Meet, Google Drive, dan sebagainya. Kegiatan daring diantaranya Webinar, kelas online, semua kegiatan dilakukan memakai jaringan internet dan komputer (Hasibuan, Simarmata, dan Sudirman, 2019). Sedangkan berdasarkan Kuntarto (2017) “pembelajaran yang memakai teknologi multimedia, kelas online, CD ROM, *streaming* video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks *online* animasi, dan video *streaming online*” merupakan pembelajaran daring.

Konsekuensi dari pembelajaran daring ini adalah mengganti pola pembelajaran guru kepada anak, guru dituntut untuk siap menaruh inovasi dalam pembelajaran daring, sebagai pendidik maka harus siap dengan segala kondisi saat pembelajaran, termasuk perkembangan pada kehidupan masyarakat (Abdullah, 2016; Darling Hammond & John Bransford, 2005; Zein, 2016).

Tung (Mustofa, Chodzirin, & Sayekti, 2019) menjelaskan ciri pada pembelajaran daring sebagai berikut:

- 1) Materi ajar tersaji berupa teks, grafik dan berbagai macam multimedia
- 2) Komunikasi dilaksanakan secara masal dan tidak masal pada berbagai video platform digital
- 3) Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya,
- 4) Bisa memakai aneka macam

belajar versi CD-ROM bertujuan menambah komunikasi belajar,

- 5) Bahan ajar sangat mudah diperbarui
- 6) Menambah keeratan antara mahasiswa dan fasilitator, dengan memakai aneka sumber belajar yang luas di internet

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan pembelajaran daring adalah suatu alternatif mengatasi kendala pada pendidikan mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai aplikasi video conferences yang di instal di hp ataupun laptop.

Media pembelajaran daring bisa dipergunakan anak untuk mengatasi masalah pada proses belajar serta proses evaluasi menjadi efektif, objektif dan efisien. Arnesi dan Hamid (2015) juga mengungkapkan keuntungan berdasarkan pemakaian media pembelajaran daring yaitu:

- 1) Pembelajaran menjadi bersifat mandiri dan mempunyai interaktif yang tinggi.
- 2) Bisa menaikkan daya ingat peserta didik.
- 3) Dalam memberikan suatu informasi menggunakan media teks, video atau animasi akan memberikan efek pengalaman belajar pada anak
- 4) Mempermudah dalam penyampaian informasi
- 5) Pada forum diskusi bisa menggunakan kolom komentar untuk menanggapi topik yang sedang didiskusikan
- 6) Dapat berkomunikasi secara pribadi dengan *video conference*.

Dapat disimpulkan manfaat dari pembelajaran daring dirancang untuk membantu anak memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar menyederhanakan proses penilaian dan memberikan pengalaman dalam belajar

yang lebih baik melalui teks, audio, video, animasi dan lainnya yang dapat dijadikan dalam menyampaikan informasi. Pembelajaran daring ini memungkinkan anak untuk membantu proses pembelajaran selama masa pandemi COVID-19. Sehingga tetap sanggup memberikan pembelajaran yang dapat menciptakan karakter pada anak khususnya pada anak usia dini, serta mestiulasi seluruh aspek perkembangan anak, salah satu aspek yang bisa terstimulasi adalah sosial emosional anak. Hariwati (2016) kemampuan sosial dan emosional anak adalah aktifitas yang berkaitan dengan orang lain, termasuk teman sebaya, guru, orang tua maupun saudara-saudaranya, anak belajar mengakui, menghargai perasaan pada dirinya sendiri dan orang lain. Dalam proses belajar di rumah, anak tidak akan bertemu dengan teman temannya di sekolah sehingga anak kurang berkomunikasi dengan orang sekitar atau teman sebayanya. Perkembangan sosial adalah perkembangan sikap anak yang memiliki tujuan untuk menempatkan diri dengan norma yang berlaku pada lingkungan masyarakat. Dalam STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) aspek sosial dan emosional anak meliputi rasa tanggung jawab diri sendiri dan orang lain, paham akan haknya, taat aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab dan sikap disiplin demi kebaikan sesama. Perkembangan sosial yang optimal diperoleh dari tanggapan sosial yang positif sehingga anak berpeluang untuk meningkatkan konsep diri. Melalui kegiatan yang dapat mengembangkan minat, perilaku terhadap diri maupun orang lain, dan mendidik anak untuk disiplin

Pijakan awal pendidikan karakter pada anak dibangun dalam lingkungan keluarga, lingkungan sosial juga mempengaruhi pembentukan

karakter anak, begitu juga dari sisi akademisi yaitu lingkungan sekolah, disini anak mendapatkan pendidikan karakter dari seorang guru, pada pendidikan taman kanak-kanak disinilah penanaman karakter pada anak sangat diutamakan selain calistung. Pendidikan karakter sangat penting ditanamkan kepada anak sedini mungkin karena akan mempengaruhi perilaku anak di masyarakat. Menurut Gunawan (2012), terdapat 2 penyebab yang mempengaruhi terbentuknya karakter yaitu dari dalam dan luar. Penyebab dari dalam yang mempengaruhi terbentuknya karakter adalah naluri, kebiasaan, kehendak, suara hati, keturunan dan aspek lainnya sedangkan penyebab dari luar yaitu Pendidikan dan lingkungan.

Pendidikan karakter pada sekolah menurut Wibowo (2012) baru mengenalkan pada norma sehingga belum sampai di level internalisasi serta tindakan konkret di kehidupan sehari-hari, disatu sisi terdapat berita baik bahwa pada tahun 2021 semua sekolah dari paud – universitas menerapkan sistem Pendidikan karakter. Widyahening (2016) meyakini, *“character education can be done trough teaching learning literary appreciation especially literary works which contains of character education”*. Karakter bangsa merupakan faktor penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Pembinaan karakter sejak dini perlu dilakukansupaya anak terbiasa berperilaku positif.

Disiplin ialah karakter awal anak untuk masuk Pendidikan yang bertujuan mengajarkan rasa hormat dengan aturan, hak orang lain, dan otoritas. apabila anak belum mampu dalam menerapkan hal tersebut maka perlu pengajaran disiplin pada anak di lingkungan sekolah. Morrison (2012) menyebutkan bahwa belajar disiplin ialah awal penunjang keberhasilan anak di sekolah dan kehidupan.

Disiplin pada anak tidak bisa digapai tanpa adanya proses pendidikan. Prosesnya dimulai dari pembiasaan sikap disiplin yang dicontohkan oleh orang dewasa kepada anak. Dengan begitu, memberi penanaman kedisiplinan anak akan menerima menerima pengetahuan disiplin yang utuh. Pada penelitian terdahulu Iin (2020) mengemukakan bahwa metode yang baik dalam pembentukan karakter disiplin anak pada masa pandemi adalah dengan pemberian tugas. Sobron (2019) menyebutkan manfaat pembelajaran daring diantaranya membangun komunikasi dan diskusi yang efisien antara guru dan anak, sarana yang tepat untuk guru memberikan tugas yang mana dapat merangsang kedisiplinan pada anak. Pada hasil pengamatan pada beberapa anak di sekolah saat melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di TK AL-Hidayah Kebraon II maupun lingkungan keluarga, terlihat dengan adanya pembelajaran daring ini membuat anak kurang disiplin, kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran daring, kurang disiplin dalam mematuhi aturan dalam pembelajaran daring, begitu juga saat pengumpulan tugas, masih banyak anak yang tidak tepat waktu bahkan tidak mengumpulkan tugas. Disini jelas terlihat dalam masa pembelajaran daring ini kedisiplinan anak kurang. Berdasarkan latar belakang yang terjadi penelitian ini akan mengkaji mengenai dampak pembelajaran daring terhadap pembentukan karakter disiplin anak usia dini di masa pandemi COVID-19.

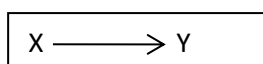
Manfaat penelitian ini ada dua yaitu praktis dan teoritis. Manfaat praktis bagi peneliti yaitu memperoleh pengetahuan lebih mengenai materi yang di bahas dalam penelitian ini melalui membaca buku/jurnal/artikel yang berkaitan dengan materi dan mendapat pengalaman lebih pada penyusunan sebuah karya ilmiah. Bagi

mahasiswa berdasarkan output penelitian ini mahasiswa dapat mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap pembentukan karakter disiplin anak usia dini di masa pandemi COVID-19. Bagi guru yaitu output penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan guru untuk memberikan sebuah pembelajaran yang dapat membentuk karakter disiplin anak. Manfaat teoritis ialah hasil penelitian ini bisa dijadikan tolak ukur untuk peneliti selanjutnya sehingga lebih luas dan rinci dalam menyampaikan informasi yang didapat.

METODE

Pada penelitian ini memakai penelitian deskriptif (*descriptive research*) yang artinya suatu cara penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan kejadian yang sudah lampau atau sekarang (Furchan, 2004). Menurut Nazir (2005) penelitian deskriptif ini adalah kegiatan menjabarkan tulisan, gambar secara rinci, actual dan factual tentang kejadian serta kebenaran yang di teliti. Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menggunakan angka yang didapat dari instrument yang telah dijawab responden lalu dianalisis menggunakan statistik serta dideskripsikan menggunakan kata – kata. Pendekatan pada penelitian kali ini analisisnya dalam data-data *numerical* (angka) yang diolah menggunakan metode satistika.

Penelitian ini berguna untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu pembelajaran daring oleh guru terhadap variabel terikat yaitu pembentukan karakter disiplin anak. Rancangan desain dalam penelitian ini seperti dibawah ini :



X: Variabel bebas (pembelajaran daring oleh guru)

Y: Variabel terikat (pembentukan karakter disiplin anak usia dini)

Populasi merupakan data yang sudah di tentukan waktu serta ruang lingkup karena populasi bersangkutan dengan data bukan respondenya. Populasi pada penelitian ini merupakan guru TK Se kecamatan Sidoarjo dan hanya mengambil sampel seluruh guru TK Darma wanita di Kecamatan Sidoarjo yang berjumlah 86 guru. Sampel pada penelitian ini di ambil dengan teknik *Cluster Sampling* (area sampling) adalah sampel ditentukan jika cakupan sumber data yang luas.

Data pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan angket yang dirasa memiliki banyak kebaikan sebagai instrumen pengumpul data (Siyoto & Sodik, 2015). Skala pengukuran pada penelitian ini meggunakan skala likert untuk mengubah variabel yang akan diukur menjadi variabel indikator. Indikator dijadikan acuan yang berguna merumuskan instrumen bisa berupa pertanyaan atau pernyataan yang bersifat *favorable* (positif) ataupun bersifat *unfavorable* (negatif) terbagi dalam lima kategori dari SS (Sangat Setuju) hingga STS (Sangat Tidak Setuju). Berikut variable pada instrumen penelitiannya:

Tabel 1. Variable Instrument Penelitian

Variabel	Subjek	Indikator
Variabel X Pembelajaran daring	Guru	Mempersiapkan pembelajaran daring
Variabel Y Pembentukan karakter disiplin usia dini	Anak	Ketaatan terhadap kegiatan belajar daring Ketaatan terhadap tata tertib saat pembelajaran daring

Analisis data yang dipakai yaitu uji validitas, uji reliabilitas dan analisa statistik regresi. Menurut para ahli

metode penelitian sebagai “*the degree to which it measures what it is supposed to measure*” (Holbrook & Bourke, 2005; Manning & Don Munro, 2006; Pallant, 2010; Sugiyono, 2010) bahwa validitas mengukur sejauh mana pengukuran seorang peneliti pada suatu objek.

Uji validitas pada penelitian dipergunakan untuk menilai sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaan mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. jika hasil yang valid dengan r menunjukkan bahwa r -hitung $> 0,3$ maka dinyatakan valid. Uji reliabilitas yang dipakai pada penelitian ini yaitu model internal consistency reliability dengan memakai koefisien reliabilitas alpha Cronbach (α) berguna mengukur konsistensi tiap butir pada instrument penelitian. apabila nilai koefisiennya lebih besar dari atau sama dengan 0,6 maka bisa dikatakan instrumen dalam penelitian ini reliabel.

Analisis statistik regresi linier sederhana digunakan untuk mencari nilai t . Untuk mengetahui variabel yang digunakan dalam penelitian mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat maka dilakukan Uji t . Uji t pada penelitian ini digunakan untuk menguji variabel bebas yaitu pembelajaran daring. Apakah variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel pembentukan karakter disiplin anak (Y).

Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi = 0,05 ditentukan sebagai berikut:

H_a : diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$

H_0 : ditolak jika nilai signifikansi $\leq 0,05$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran daring oleh guru memiliki pengaruh terhadap

pembentukan karakter disiplin anak usia dini. Terlihat dari hasil yang telah didapat.

Berikut ini hasil presentase dari identitas guru dalam pengisian *google form* :

Tabel 2. Presentase Pengisian Guru

Identitas Guru	Keterangan	Presentase
Apakah seorang guru	Ya	94,2%
Jenis kelamin	Perempuan	95,3%
Usia	40-50 Tahun	47,7%
Pendidikan terakhir	D4 atau S1	68,6%

Dari tabel 2 didapatkan hasil presentase Guru yang mengisi sebanyak 94,2%, dengan berjenis kelamin perempuan sebanyak 95,3%, rentang usia 40-50 tahun sebanyak 47,7%, dan pendidikan terakhir D4 atau S1 sebanyak 68,6%

Uji validasi dalam setiap item pertanyaan dari pembelajaran daring oleh guru (X) variabel bebas dan karakter disiplin anak (Y) variabel terikat dinyatakan valid terbukti saat dihitung menggunakan *SPSS* nilai r (0,973) . Untuk mengetahui berapa besarnya pengaruh pembelajaran daring oleh guru (X) terhadap pembentukan Karakter disiplin anak usia dini (Y) dalam analisis *regresi linier* sederhana dapat dicermati nilai koefisien Determinasi (*R Square*). Koefisiensi Determinasi (*R Square*) ini yang menunjukkan berapa pengaruh yang diberikan pembelajaran daring oleh guru (X) terhadap pembentukan karakter disiplin anak usia dini (Y).

Tabel 3. Hasil Koefisiensi Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.779a	.606	.602	3.364

a. Predictors: (Constant), xtotal

b. Dependent Variabel : ytotal

Dari tabel 3 didapatkan nilai korelasi hubungan (R) sebesar 0,779 sedangkan koefisiensi determinasi atau *R Square* sebesar 0,606 atau 60,6 %. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran daring oleh guru (X) memberikan pengaruh yang besar yaitu 60,6% terhadap Karakter disiplin anak usia dini sisanya di pengaruhi oleh variable lain.

Selanjutnya adalah hasil dari pengujian regresi linier sederhana untuk membuktikan apakah pembelajaran daring oleh guru berpengaruh terhadap karakter disiplin anak usia dini. Berikut hasil pengujian analisis *regresi linier* sederhana pada SPSS:

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficientsa

Model	B	Std. Error	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
							Beta	Tolerance
1 (Constant)	19.932	3.423			5.823	.000		
1 (xtotal)	.335	.029	.779	.779	11.376	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ytotal

Cara melihat hasil dari regresi linear sederhana yaitu apabila nilai thitung lebih besar dari ttabel terbukti ada pengaruh. Dari tabel diatas Nilai t hitung diatas diketahui sebesar $11.376 > 1.663$ maka dapat ditarik kesimpulan pembelajaran daring (X) berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin anak usia dini (Y) .

Selain itu nilai signifikansi pada tabel diatas tidak lebih dari nilai probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan pembelajaran daring oleh guru berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin anak usia dini.

Pada hasil analisis *regresi linier* sederhana telah membuktikan jika pembelajaran daring oleh guru memiliki pengaruh yang besar serta nyata (signifikan) terhadap pembentukan karakter disiplin anak usia dini pada masa pandemi covid-19 ini. Bahwa adanya pembelajaran daring ini membuat tingkat kedisiplinan anak sangat menurun, bantuan dari orang dewasa seperti orang tua yang sangat besar saat pembelajaran berlangsung membuat anak kurang disiplin, pada hasil penelitian pada item 1 dan 2 dengan presentase 29,7% mengenai aturan memakai atribut sekolah bisa terlihat anak tidak sepenuhnya mengikuti aturan yang berlaku saat pembelajaran.

Adanya pembelajaran daring ini berdampak pada kedisiplinan anak, dari hasil penelitian pada item 3 dengan presentase 17,3% mengenai ketepatan waktu anak mengikuti pembelajaran daring terlihat bahwa banyak anak yang tidak mengikuti pembelajaran daring tepat waktu dikarenakan anak mengalami perubahan mood (perasaan) para guru juga berkata perubahannya cukup besar karena saat pembelajaran daring anak tidak bisa jika harus menaati jam belajar seperti biasanya karena adanya perubahan sistem

pembelajaran yang biasanya anak disiplin datang tepat waktu kesekolah sekarang anak harus melakukan pembelajaran daring dirumah. Hal ini terbukti pembelajaran daring ternyata mempengaruhi pembentukan karakter disiplin anak usia dini di masa pandemi covid-19.

Disiplin adalah titik masuk pendidikan karakter bagianak di sekolah lantaran apabila tidak ada rasa hormat terhadap aturan, otoritas, dan hak orang lain, maka tidak ada lingkungan yang baik bagi pengajaran dan pembelajaran. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan para guru telah memberikan pembelajaran yang didalamnya dapat membentuk karakter disiplin anak guru memberikan peraturan saat pembelajaran dimulai seperti saat mulai berdoa anak tidak boleh bergurau , guru selalu melatih secara terus menerus agar terciptanya perilaku disiplin, ketika anak-anak berhasil mematuhi aturan yang berlaku para guru selalu memberi anak sebuah pujian hal tersebut mendukung pendapat Maria (2005) bahwa terdapat 4 indikator yang dapat mengembangkan karakter disiplin sejak usia dini yang pertama adalah peraturan, kedua yaitu konsistensi, yang ketiga hukuman dan yang keempat pujian untuk anak.

Pada saat melakukan penelitian mendapatkan temuan bahwa para guru telah membiasakan anak untuk berdisiplin contohnya pada saat memuali pembelajaran daring anak-anak diajarkan disipin dan tepat waktu untuk mengikuti pembelajaran daring, dan juga pada saat mengerjakan tugas guru selalu melatih anak untuk mengerjakan sendiri tanpa dibantu orang tua hal tersebut mendukung hasil penelitia Sutatik (2014) bahwa metode latihan merupakan satu dari banyak cara untuk membentuk karakter disiplin pada anak usia dini, melalui metode ini anak mampu memahami suatu proses karena anak dirangsang untuk aktif

belajar secara individu maupun secara berkelompok, dan juga melalui metode latihan anak mendapatkan pembiasaan berperilaku baik dan tingkah laku yang baik apabila dilakukan dan dibina secara terus menerus. pembelajaran dengan menerapkan metode latihan dalam proses pembelajaran yang menyenangkan mampu meningkatkan kedisiplinan anak ketika proses belajar berlangsung.

Pada hasil penelitian di TK Dharma Wanita se kecamatan Sidoarjo dengan sample sebanyak 86 guru dengan pengambilan data menggunakan *google form* didapati rata-rata guru hanya menggunakan whatsapp grup untuk melakukan pembelajaran secara daring sehingga tidak adanya komunikasi secara lisan maupun visual antara guru dan anak hal tersebut yang membuat anak menjadi kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran, namun juga didapati beberapa TK yang gurunya menggunakan platform zoom dan google meet agar tetap bisa melakukan pembelajaran tatap muka secara visual. Hal ini mendukung teory Thorne (2013) bahwa terdapat metode pembelajaran yang menjadi alternatif dalam proses pembelajaran daring contohnya metode *Blanded Learning* yaitu campuran pembelajaran tatap muka yang berbasis elearning dan multimedia, anak akan tetap melakukan pembelajaran seperti biasanya dengan adanya komunikasi secara lisan dan visual antara anak dan guru sehingga guru bisa mengajak anak bersama-sama untuk membuat aturan dan konsekuensi jika anak tidak disiplin dan melanggar aturan yang telah disepakati bersama. Hal tersebut mendukung hasil penelitian Ningrum (2019) bahwa untuk menumbuhkan kedisiplinan pada anak dibutuhkan pembelajaran dengan komunikasi secara visual dan lisan antara anak dan guru sehingga tercipta karakter disiplin pada anak. Pada penelitian kali ini

didapati kurangnya komunikasi secara lisan dan visual antara anak dan guru dalam pembelajaran daring yang menyebabkan turunnya kedisiplinan anak selama masa pembelajaran daring.

Para guru bisa menerapkan metode *Blanded Learning* untuk menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran daring agar tetap bisa membentuk karakter disiplin pada anak. Namun hasil yang didapati tetap terlihat pada saat pembelajaran daring ini penurunan sikap disiplin anak yang cukup signifikan yaitu 60,6%, hal ini bisa diatasi jika para orang tua mendukung secara penuh program pembelajaran daring dari para guru dan tetap memantau kegiatan belajar anak agar pembentukan karakter pada anak saat pembelajaran daring ini bisa tercapai dengan maksimal.

KESIMPULAN

Penelitian kali ini menghasilkan pengaruh yang bersifat negatif berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada guru TK Dharma Wanita di Kecamatan Sidoarjo hasil perhitungan SPSS uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig) $0,00 < 0,05$ yang berarti adanya pengaruh variabel X terhadap Y. Adanya pembelajaran daring ini membuat tingkat kedisiplinan anak menurun, bantuan dari orang dewasa seperti orang tua yang sangat besar saat pembelajaran berlangsung membuat anak kurang disiplin. *Blanded Learning* bisa menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran daring pada masa pandemi karena dengan metode ini guru bisa bertatap muka dengan anak sehingga pembentukan karakter disiplin pada anak bisa tetap dilakukan karena terdapat interaksi langsung antara guru dan anak. Peranan orang tua juga sangat penting dalam memantau proses pembelajaran daring agar tetap bisa terwujud pembelajaran yang menumbuhkan karakter disiplin pada

anak.

SARAN

Terdapat saran yang bisa diberikan berdasarkan output penelitian ini kepada Guru TK Dharma wanita di Kecamatan Sidoarjo yakni memberi variasi dalam pembelajaran daring, membuat kegiatan yang lebih beragam sehingga terwujud pembelajaran yang menyenangkan pada anak, serta mampu membentuk karakter disiplin pada anak usia dini. Sekiranya bisa dijadikan bahan pertimbangan atau dimanfaatkan untuk selanjutnya yaitu bagi peneliti selanjutnya bila melakukan penelitian yang serupa dapat melakukan dengan metode dan tipe yang berbeda, karena saat ini sedang dalam kondisi pandemi covid-19 maka pengambilan data hanya dapat menggunakan *google form* maka bagi peneliti selanjutnya bisa menggunakan metode lain dalam mengambil data agar lebih banyak temuan yang didapatkan oleh peneliti. Bagi para guru penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan pada bidang pendidikan untuk bisa dijadikan bahan mengembangkan pembelajaran daring untuk anak usia dini sehingga mampu membentuk karakter disiplin pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Furchan. (2004). *Pengantar penelitian dalam pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Agus, Wibowo. (2012). *Pendidikan karakter*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arnesi Novita dan Hamid Abdul. (2015). "penggunaan media pembelajaran online –offline dan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar bahasa inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam*

- Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Juni 2015
- Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). *Validitas dan reliabilitas penelitian. Dilengkapi Analisis Data dengan NVivo, SPSS, dan AMOS*, Jakarta: Mitra Wacana Media
- Darling-Hammond, L. dan Bransford, J. (2005). *preparing teachers for changing world what teachers should learn and be able to do*. USA: Jossey-Bass.
- DL, Ningrum. (2019). Strategi pembelajaran dalam menumbuhkan disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Mujahidin 1 Pontianak. *Jurnal Untan*.
- Fakhrurrazi. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *Jurnal At-Tafkir*. Vol. XI No. 1:86
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan karakter, konsep dan implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan, MS & Simarmata, Janner & Sudirman, Acai. (2019). *E-learning: implementasi, Strategi dan Inovasinya*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Holbrook, A., & Bourke, S. (2005). *Introduction to research methodology*. Newcastle Australia.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Hariwati dan Khotimah, N. (2016). Penggunaan metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak kelompok B. *Jurnal PAUD Teratai*, 5, (2), 1-4
- Iin. I . (2020). Implementasi nilai pendidikan krakter tanggung jawab dan disiplin pada anak belajar di rumah masa pandemi Covid-19 di Desa Deras Kedungjati Grobogan tahun 2020. *Grobogan (ID)*. IAIN Salatiga.
- Kuntarto, Eko dan Asyhar, R. (2016). *Pengembangan model pembelajaran blended learning pada aspek learning design dengan platform media sosial online sebagai pendukung perkuliahan mahasiswa*. 1–26
- Nazir, Moh. (2005). *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Maria J. Wantah. (2005). *Pengembangan disiplin dan pembentukan moral pada anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas
- Morrison, George S. (2012). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Indeks
- Mustofa, Chodzirin, & Sayekti, L. (2019). Formulasi model perkuliahan daring sebagai upaya menekan disparitas kualitas perguruan tinggi. *Journal of Information Technology*, 01, 15
- Sobron A.N, dkk,. (2019). Pengaruh daring *learning* terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar, *Jurnal Sains dan Enterpreneure ship*.

- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutatik, N., & Hasibuhan, R. (2014). Meningkatkan kedisiplinan anak kelompok cerdas di PAUD AL-Amin melalui metode latihan. *Jurnal mahasiswa.unesa.ac.id*, 8.
- Suharyanto. (2020). *Kumpulan peraturan perundangan undangan tentang Covid 19*. Jakarta: Ikatan Pustakawan Indonesia.
- Widyahening, E.T & Wardhani, N.E. (2016). Literary works and character education. *International Journal of Language and Literature*, 4 (1), 176-180.
- Thorne, Kaye.(2013). *Blanded learning : how to integratet online and traditional learning*. USA: Kogan Page Limited.
- Mustofa, Chodzirin, & Sayekti, L. (2019). Formulasi model perkuliahan daring sebagai upaya menekan disparitas kualitas perguruan tinggi. *Journal of Information Technology*, 01, 154.